

# SATU CLUSTER USAHA BARU TERBENTUK DARI PROGRAM KEMITRAAN WILAYAH DI KABUPATEN KENDAL

Asep Rokhyadi<sup>1</sup>, Subarjo<sup>2</sup>, Almunfarajah<sup>3</sup>.

<sup>1,2</sup> Fakultas Ekonomi Universitas Mercu Buana Yogyakarta

<sup>3</sup> Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Sri Kendal Jawa Tengah

## RINGKASAN

Pertumbuhan TKI tdk bisa dibendung, peningkatan 4,7 % setiap tahun terjadi di wilayah kabupaten Kendal, sebagai akibat dari penurunan pendapatan perkapita penduduk miskin. Pertumbuhan ini harus ditekan dengan berbagai kegiatan di dalam negeri agar tetap menjadi pelaku ekonomi di negara sendiri. Salah satu kegiatan yang dilakukan adalah Program Kemitraan Wilayah (PKW). Terdapat 17 Industri Rumah Tangga (IRT) yang telah berhasil didirikan oleh program PKW dan Pemerintah Kabupaten Kendal untuk mendukung program Rencana Pembangunan Jangka Panjang daerah (RPJPD). Guna mengeliminir permasalahan tersebut, dilakukan kegiatan program PKW untuk mendukung RPJPD yang dilakukan dengan berbagai metode *transfer knowledge* yang dilakukan dengan afiliasi Pemerintah daerah Tingkat II Kendal, Universitas Mercu Buana Yogyakarta dan Universitas Selamat Sri Kendal Jawa Tengah. *transfer knowledge* ini meliputi Eksplorasi peluang dan tantangan melalui *Focus Group Decision* (FGD), Peningkatan dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), dan Metode *Achievement and Motivation Training* (AMT). Hasil terapan IPTEK program ini telah menghasilkan baik jasa maupun produk, dari program FGD dan AMT telah terbentuknya empat kelompok terbagi menjadi sub kelompok Industri Rumah Tangga (IRT) bambu, minuman dan kripik, industri kecil kayu, dan usaha percetakan. IKM bambu diharapkan menjadi satu cluster baru dari tiga cluster IRT di Kabupaten Kendal.

**Keyword:** Program Kemitraan Wilayah, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, Industri Rumah Tangga (IRT) bambu, minuman dan kripik, industri kecil kayu, dan usaha percetakan.

## PENDAHULUAN

### Rencana Pembangunan Jangka Panjang daerah (RPJPD) kabupaten Kendal yang Menjadi Prioritas Bupati Kendal

RPJPD (2010) Kabupaten Kendal tahun 2005-2025 adalah dokumen perencanaan daerah untuk kurun waktu 20 tahun. Yang memuat visi dan misi serta arah pembangunan daerah yang mengacu pada RPJP nasional dan RPJPD propinsi Jawa Tengah.

Kemajuan yang diperoleh kabupaten Kendal telah banyak, namun masih banyak pula permasalahan yang masih ada. Dinamisasi pertumbuhan secara linier akan menciptakan permasalahan tersendiri, namun dari berbagai sendi kehidupan telah mengalami kemajuan

dari tahun ke tahun baik dibidang politik, keamanan, social budaya, agama, iptek, hukum, tata ruang, sumber daya manusia, dan ekonomi.

Visi pembangunan jangka menengah Kabupaten Kendal Tahun 2016-2020 adalah sebagai berikut: "Masyarakat Kendal yang Maju, Agamis dan Sejahtera Didukung oleh Pemerintahan yang Bersih, dan Sumberdaya Manusia yang Produktif"

Misi dalam pembangunan jangka menengah Kabupaten Kendal Tahun 2016-2020 adalah:

1. Meningkatkan akses, mutu dan kesesuaian pendidikan.
2. Meningkatkan akses dan mutu pelayanan kesehatan.
3. Meningkatkan perkembangan usaha ekonomi produktif masyarakat.

4. Meningkatkan keberdayaan masyarakat.
5. Meningkatkan daya saing investasi daerah.
6. Mengembangkan dan meningkatkan kualitas infrastruktur.
7. Menciptakan kondisi lingkungan kehidupan masyarakat yang aman, tenteram, dan agamis.
8. Meningkatkan kesetaraan dan keadilan gender serta penghargaan yang tinggi terhadap HAM.
9. Menyelenggarakan pemerintahan yang amanah (*good governance*).
10. Merwujudkan lingkungan hidup yang lestari.

Tujuan yang ingin dicapai dengan ditetapkan Peraturan Daerah tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kabupaten Kendal Tahun 2005 - 2025 adalah untuk:

- a. Mendukung koordinasi antar pelaku pembangunan dalam pencapaian tujuan pembangunan daerah;
- b. Menjamin terciptanya integrasi, sinkronisasi, dan sinergi baik antarwilayah, antar ruang, antarwaktu, antarfungsi pemerintah maupun antara pusat dan daerah;
- c. Menjamin keterkaitan dan konsistensi antara perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, dan pengawasan;
- d. Menjamin tercapainya penggunaan sumber daya secara efisien, efektif, berkeadilan dan berkelanjutan; dan
- e. Mengoptimalkan partisipasi masyarakat.

Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD, 2010) Kabupaten Kendal dalam bidang ekonomi kreatif adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan hasil ekonomi kreatif baik produk maupun jasa.
- b. Meningkatkan penerapan teknologi
- c. Meningkatkan produksi hasil ekonomi kreatif
- d. Meningkatkan pemasaran hasil ekonomi kreatif
- e. Peningkatan pengembangan ekonomi kreatif komersial

### Analisis Situasi

Kendal adalah sebuah kabupaten yang terletak pada 109°40' - 110°18' Bujur Timur dan 6°32' - 7°24' Lintang Selatan. Batas wilayah administrasi Kabupaten Kendal meliputi: Utara dengan Laut Jawa, Timur dengan Kota Semarang, Selatan dengan Kabupaten Semarang dan Kabupaten Temanggung, serta Barat dengan Kabupaten Batang. Jarak terjauh wilayah Kabupaten Kendal dari Barat ke Timur adalah sejauh 40 Km, sedangkan dari Utara ke Selatan adalah sejauh 36 Km. Kabupaten Kendal terletak 25 km di sebelah barat Kota Semarang Kendal dilalui jalan Pantura (jalan negara) yang menghubungkan Jakarta - Semarang - Surabaya. Kendal mempunyai luas wilayah sebesar 1.002,23 Km<sup>2</sup> untuk daratan dan luas wilayah sebesar 313,20 Km<sup>2</sup> totalnya seluas 1315,43 Km<sup>2</sup> yang terbagi menjadi 20 Kecamatan dengan 165 Desa. Sementara itu, objek desa binaan pengabdian kepada masyarakat adalah Desa Pandes dan Desa Gondang, keduanya berada di kecamatan Cepiring.

Analisa kondisional ke dua desa ini adalah dengan jumah penduduk Desa Pandes selengkapnya pada Tabel 1.

**Tabel 1. Peta Georafis Desa Binaan**

Desa	Penduduk	Jenis Kelamin	IRT
Pandes	2014	L= 927 P= 1087	12
Gondang	1642	L= 639 P= 1003	9

Sumber: Statistik Desa Pandes dan Gondang, 2017, diolah.

Kondisi seperti Tabel 1 menunjukkan sumber daya yang besar, namun 93% menjadi keprihatinan yang mendalam, dimana penduduk yang menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI), buruh tani dan pabrik yang

mencapai 93%. IRT yang berada di kedua Desa tersebut pun tidak lebih 1 % dr jumlah penduduk.

Sementara itu, kondisi para IRT binaan yang menjadi subjek PKW seperti pada Tabel 2.

**Tabel 2. Kondisi IRT Binaan PKW**

Desa	IRT			Jenis Kelamin Pengelola	Rerata Pendapatan (2016)	Rerata Pendapatan (2018)
	2016	2017	2018			
Pandes	3	8	13	L = 3 P = 10	Rp. 1.165.000	Rp. 1.725.000
Gondang	8	9	10	L = 8 P = 2	Rp. 1.350.000	Rp. 2.290.000

Sumber: Data Primer Responden, April 2016 sd Mei 2018.

IRT binaan di Desa Pandes dan Gondang dirangkul dengan metode pengayakan dan motivasi dalam wadah FGD sejak tahun 2016. Selama tiga tahun berturut-turut pertumbuhan IRT binaan makin meningkat, namun masih membutuhkan binaan dalam berbagai aspek untuk meningkatkan *skill* / keahlian.

Menurut Tabel 2 juga menunjukkan hasil kuisioner pendapatan awal para IRT (2016) masih dibawah jauh dari harapan Upah Minimum Regional (UMR), sementara di tahun 2018 Desa Gondang telah melampaui 18% dari UMR Kabupaten Kendal Rp. 1.929.458 tahun 2018.

**Tabel 3. Kondisi Kualitatif IRT**

Desa	2016			2018		
	Modal	Keahlian	Pengalaman	Modal	Keahlian	Pengalaman
Pandes	Minim	Minim	Baik	Ada	Baik	Makin Baik
Gondang	Minim	Minim	Baik	Ada	Baik	Makin Baik

Sumber: Data Primer Responden, April 2016.

Berdasarkan data Tabel 3 menunjukkan baik Desa Pandes maupun Gondang dalam kepemilikan modal dan keahlian sangat minim pada awalnya, sebagaimana riset pendahuluan, bahwa para IRT ini juga berasal dari TKI yang telah mempunyai pengalaman/keahlian tertentu namun terbatas, dengan berbagai pelatihan dan eksperimen yang dilakukan selama 3 tahun keahlian dan pengalaman makin baik, demikian pula modal terbentuk dari pemupukan hasil usaha penjualan (laba).

## TARGET DAN LUARAN

Target luaran PKW ini telah menjadi kesepakatan antara tim pengabdian PKW dengan Pemerintah Kabupaten (PEMDA) Kabupaten Kendal, serta masyarakat pelaksana. Dengan berbagai pertimbangan kekinian, dan berdasarkan kearifan lokal disepakati bersama dan kesepakatan dilakukan pada 25 Juni 2015 untuk pelaksanaan 2016, kesepakatan 2016 untuk

pelaksanaan 2017, kesepakatan 2017 untuk pelaksanaan 2018. Kesepakatan tersebut secara rinci dilakukan selama 8 bulan kedepan disetiap tahunnya. Untuk tahun 2018 dengan kegiatan sebagai berikut:

### Target IPTEK Bagi Wilayah (PKW) 2018

Target kegiatan PKW ini memang diakui agak berbeda dengan kesepakatan awal saat proposal, namun perbedaannya sedikit, yakni dari usaha kreatif industri con blok dan perternakan lele diubah menjadi usaha kreatif percetakan dan sangkar burung, serta industri kreatif bambu, dan kelompok usaha keripik. Perbedaan tersebut disebabkan karena cukup banyak anggota yang semula menganggur telah mendapatkan kembali pekerjaan baru mereka, kedua, ketiadaan air yang terus menerus mengakibatkan usaha ikan lele dihentikan dan diganti.

Selengkapnya target PKW pada Desa Pandes dan Gondang seperti pada Tabel 4 dan Tabel 5

## Target Program Tahun 2018 Desa Pandes

Tabel 4 Program kegiatan PKW tahun 2018 Desa Pandes

No.	Kegiatan	Luaran
1.	<i>Focus Group Decision</i> (FGD)	Jasa
2.	Pembuatan produk ekonomi kreatif minuman kesehatan	Produk
3.	Pembuatan Industri kayu kreatif sangkar burung	Produk
4.	Pembuatan Industri kreatif percetakan	Produk
5.	Pembuatan Industri keripik	Produk
5.	<i>Achievement and Motivation Training</i> (AMT)	Jasa

## Target Program Tahun 2018 Desa Gondang

Tabel 5 Program kegiatan PKW tahun 2018 Desa Gondang

No.	Kegiatan	Luaran
1.	<i>Focus Group Decision</i> (FGD)	Jasa
2.	Pembuatan industri produk ekonomi kreatif bambu dan inovasi	Produk
5.	<i>Achievement and Motivation Training</i> (AMT)	Jasa

### Luaran IPTEK Bagi Wilayah (PKW) 2018

Luaran program PKW seperti pada Target program, Alhamdulillah telah dilaksanakan dengan cukup baik. Di Desa Pandes dan Desa Gondang telah dilaksanakan program seperti kesepakatan, yang belum dilaksanakan adalah *Achievement and Motivation*

*Training* (AMT), yang rencana akan dilaksanakan bersamaan pada bulan September pertengahan tahun 2016.

Selengkapnya Luaran PKW pada Desa Pandes dan Gondang seperti pada Tabel 6 dan Tabel 7

### Luaran Program Tahun 2018 Desa Pandes

Tabel 6 Program kegiatan PKW tahun 2018 Desa Pandes

No.	Kegiatan	Luaran	Pelaksanaan
1.	<i>Focus Group Decision</i> (FGD)	Jasa	Sudah Selesai
2.	Pembuatan produk ekonomi kreatif minuman kesehatan	Produk	Sudah dan berkelanjutan
3.	Pembuatan Industri kreatif sangkar burung	Produk	Sudah dan berkelanjutan
4.	Pembuatan Industri kreatif percetakan	Produk	Sudah dan berkelanjutan
5.	Pembuatan Industri kelompok kripik	Produk	Sudah dan berkelanjutan
5.	<i>Achievement and Motivation Training</i> (AMT)	Jasa	Sudah selesai

### Luaran Program Tahun 2018 Desa Gondang

Tabel 7 Program kegiatan PKW tahun 2018 Desa Gondang

No.	Kegiatan	Luaran	Pelaksanaan
1.	<i>Focus Group Decision</i> (FGD)	Jasa	Sudah selesai
2.	Pembuatan industrialisasi produk ekonomi kreatif bambu dan inovasi	Produk	Sudah dan berkelanjutan
5.	<i>Achievement and Motivation Training</i> (AMT)	Jasa	Sudah selesai

## METODE PELAKSANAAN

Mengacu kepada kesepakatan kedua tanggal 25 Juni 2015 antara tim PKW dengan PEMDA Kabupaten Kendal, serta masyarakat, dan analisis situasi pada bab sebelumnya, uraikan solusi yang ditawarkan dengan cakupan sebagai berikut.

### Kesepakatan Program Bersama Tahun 2018 (Tahun III)

Rencana program ini dilaksanakan selama tahun 2017 untuk menyelesaikan permasalahan wilayah. Kesepakatan tersebut berupa:

1. Pembentukan Kelompok
2. Pembuatan produk ekonomi kreatif minuman kesehatan
3. Pembuatan Industri kreatif sangkar burung

4. Pembuatan Industri kreatif percetakan
5. Pembuatan industri produk ekonomi kreatif bambu
6. Pembuatan Industri kripik
7. *Achievement and Motivation Training (AMT)*

### Metode Pelaksanaan Kesepakatan Program

Metode pelaksanaan program PKW telah dilaksanakan dengan cukup baik atau belum sepenuhnya terlaksana. Hal ini disebabkan karena program masih terus berlangsung, juga terdapat satu program yakni *Achievement and Motivation Training (AMT)* belum terlaksana.

Program yang telah dilaksanakan selengkapnya seperti pada Tabel 8 berikut:

**Tabel 8 Metode Pelaksanaan Program**

No	Kegiatan Program	Metode
1.	Pembentukan kelompok	<i>Focus Group Decission (FGD)</i>
2.	Pembuatan produk ekonomi kreatif minuman kesehatan	Diskusi, penyuluhan, dan praktek
3.	Pembuatan Industri kreatif sangkar burung	Diskusi, penyuluhan, dan praktek
4.	Pembuatan Industri kreatif percetakan	Diskusi, penyuluhan, dan praktek
5.	Pembuatan industri produk ekonomi kreatif bambu	Diskusi, penyuluhan, dan praktek
6.	Pembuatan Industri kripik	Diskusi, penyuluhan, dan praktek
7.	<i>Achievement and Motivation Training (AMT)</i>	Penyuluhan

## HASIL YANG DICAPAI

Guna mencapai hasil yang lebih efektif dan maksimal pada program ditahun ke-3 ini (2018) dilakukan peningkatan kapabilitas usaha dengan inovasi produk, pemasaran klasik, pembuatan showroom, dan bantuan peningkatan modal uasaha. Kegiatan tersebut dilakukan sembari melakukan monitoring kegiatan.

Secara rinci metode FGD, AMT, diskusi, penyuluhan, dan Praktek yang dilakukan pada ke dua Desa yakni Desa Pandes, dibawah naungan Kelompok Usaha Bersama (KUB) adalah "Berkah Pemuda" dan Desa Gondang KUB "Kondang Jaya" adalah:

1. Penjaringan Lanjut Masyarakat
2. Inovasi Produk
3. Pemasaran Klasik dan showroom
4. Bantuan Peningkatan Modal Usaha
5. Monitoring Kegiatan

## Penjaringan Lanjut Masyarakat

Menindaklanjuti kegiatan di tahun lalu, pada tahun ini (2018) kegiatan dilakukan dengan meningkatkan kapabilitas usaha kelompok dengan Pembentukan Ekspansi Usaha Kelompok Keripik, mengingat pada tahun 2018 ini terdapat 5 wirausaha tambahan yang bergerak dibidang kripik.

Usaha kelompok ini, jika diakumulasikan menjadi  $13 + 5 = 18$  wirausaha eks TKI, yang dikelompokkan menjadi usaha:

- a. Kelompok usaha kreatif kerajinan bambu
- b. Kelompok usaha minuman kesehatan
- c. Kelompok usaha perkayuan
- d. Kelompok usaha percetakan
- e. Kelompok usaha keripik



Foto 1. Penjaringan dan pembentukan kelompok di Desa Gondang



Foto 2. Penjaringan dan pembentukan kelompok di Desa Pandes

Penjaringan ini selanjutnya kami undang berdasarkan rekomendasi ketua RT dan atau masyarakat yang antusias mengikuti program ini.

### Inovasi Proses

Proses ini dilakukan dengan memanfaatkan teknologi, dengan maksud mempercepat proses meningkatkan nilai tambah produksi.

Inovasi proses ini sebenarnya hanya meningkatkan kapabilitas dari sisi waktu, tenaga dan biaya, serta kebersihan. Peningkatan kapabilitas dalam proses ini dilakukan mengingat pada tahun depan akan dilakukan kegiatan sertifikasi PIRT dari departemen kesehatan, dalam proses tersebut diperlukan bagian proses produksi dan bersih dan higienis. Menggunakan bahan bakar kayu senantiasa mengakibatkan kondisi dapur atau bagian proses produksi menjadi kotor. Penambahan kompor gas sebagai bagian dari peningkatan kapabilitas tersebut akhirnya menjadi penting, sehingga diperlukan tindakan kearah tercapainya sertifikasi tersebut.



Foto 3. Kegiatan pembuatan kripik sebelum inovasi proses

### Pemasaran Klasik

Mengingat bantuan dana yang dilakukan terlambat, sehingga materi pemasaran masih pada posisi pemasaran klasikal. Model pemasaran ini dilakukan dengan hanya membungkus produksi dengan plastik biasa dan disalurkan kepada masyarakat melalui pasar atau pun warung terdekat.



Foto 4. Pembuatan kripik sebelum inovasi di Desa Gondang



Foto 5. Kemasan kripik sebelum inovasi di Desa Pandes

### Bantuan Peningkatan Usaha

Metode yang dilakukan pada tahapan setelah pembentukan KUB adalah monitoring kegiatan pada masing-masing anggota.

Disebabkan karena kegiatan mereka merupakan kegiatan mereka yang terdahulu dan pernah dilaksanakan, maka kegiatan monitoring dilakukan berbasarkan kegiatan mereka pada setiap tahapan.

Adapun tahapan yang dilakukan yakni:

1. Penyaluran dana pada setiap anggota kelompok.

Dana yang telah diperoleh disalurkan pada setiap anggota kelompok secara merata dan hanya sebagian kecil saja disisakan untuk kegiatan administrasi.



Foto 6. Penyaluran dana kelompok di Desa Pandes



Foto 7. Penyaluran dana kelompok di Desa Gondang

2. Bantuan alat produksi

Bantuan alat produksi ini disesuaikan dengan masing-masing kebutuhan setiap kelompok. Selengkapnya seperti pada gambar berikut ini.



Foto 8. Pembelian alat pemotong kayu untuk IRT kayu



Foto 9. Pembelian alat untuk IRT minuman Kesehatan



Foto 10. Pembelian Kompor Gas untuk IRT Kripik



Foto 11. Simbolis Penyerahan Gas dan perangkatnya pada salah satu anggota kelompok IRT Kripik

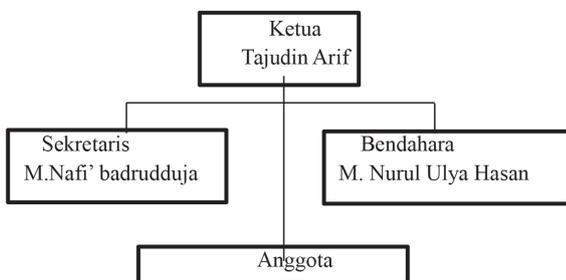
### 3. Monitoring Kegiatan

#### Monitoring Proses manajemen

Proses ini penting mengingat pendanaan yang telah mereka lakukan harus dijalankan dengan baik dan sungguh-sungguh berdasarkan pada kesepakatan mereka di awal.

Proses manajemen sudah dilakukan relatif baik, dimana fungsi tugas dan tanggungjawab sudah berlangsung dengan baik dan kekeluargaan. Fungsi manajemen keuangan pun berjalan dengan baik, adanya laporan keluar masuk dan tabungan tiap anggota (*green management*).

Gambar 1. Struktur organisasi KUB “Berkah Pemuda” di Desa Pandes



Demikian pula dengan KUB “Kondang Jaya” di Desa Gondang, sudah lebih baik dengan sejak awal telah mengawali manajemen produksi yang baik dan selalu mengutamakan kualitas. Manajemen keuangan pun telah dilakukan pencatatan secara terpusat yang dikoordinatori oleh bendahara, dan telah terbentuk tabungan bagi setiap anggota.

Gambar 2. Struktur organisasi KUB “Kondang Jaya” di Desa Gondang

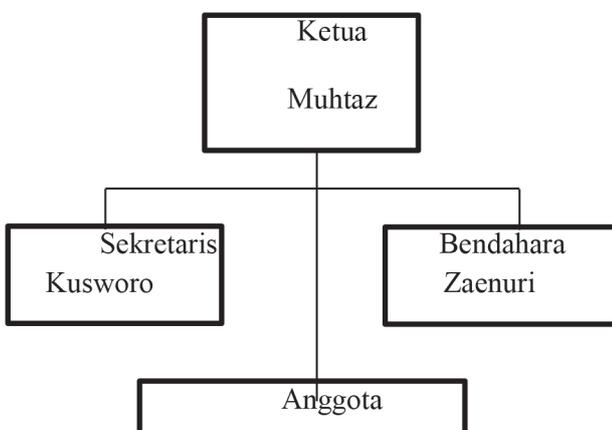


Foto 12. Diskusi Kelompok dengan Perguruan Tinggi Mitra

#### Monitoring Kualitas dan Proses Produksi

Proses ini dilakukan secara berkala. Setiap terjadi pembelian bahan baku, proses dan output dilakukan secara seksama.

Pembelian bahan baku pada kelompok bambu, membutuhkan bambu yang lurus, walau relative lebih mahal namun tetap dibutuhkan bambu yang lurus tersebut agar proses produksi selanjutnya tidak bengkok. Bambu ini merupakan tanaman yang ditanam masyarakat, sehingga berlaku *sustainable development process*.

Demikian pula dengan kelompok minuman dan keripik, Kelompok usaha perkayuan, Kelompok usaha percetakan. Bahan baku kayu (*bebas = reuse process cycling*), pisang, ketela, dan lain sebagainya, bahan kain sablon, dengan pewarnaan alami juga memiliki kualitas yang baik. Kedepannya diharapkan usahawan baru mampu menjadikannya kebiasaan dalam memilih raw material dan akhirnya mampu meningkatkan kualitas produksi.



Foto 13. Suplai Bahan baku bambu



Foto 14. Pembuatan Industri bambu “Krei”



Foto 15. Pengeringan Bambu setelah diolah



Foto 16. Mengayam bamboo tradisional dengan bantuan Tali



Foto 17. Pembuatan kripik pisang

## Output Produk

Produk dari dua Desa Pandes dan Gondang menghasilkan berbagai hasil produk olahan dari sumber daya berdasarkan nilai (*resources base value = RBV*) kekayaan di desa setempat, dengan RBV diharapkan mampu menciptakan produk yang berkelanjutan (Clulow et al, 2007).



Foto 18. Produk makanan sehat



Foto 19. Produk Bambu



Foto 20. Produk minuman dan makanan sehat



Foto 21. Produk Kripik

## KESIMPULAN

### Kesimpulan

1. Terbentuk Kelompok Usaha Bersama (KUB) di dua desa, Desa Pandes “Berkah Pemuda”, dan di Desa Gondang “Kondang Jaya”.
2. Ke dua KUB yang dibentuk tersebut masing-masing memiliki kegiatan berdasarkan keahlian mereka masing-masing. Di desa Pandes kegiatan dibawah KBU “Berkah Pemuda” yaitu:
  1. Industri kreatif minuman
  2. Industri kreatif perkayuan

3. Industri kreatif percetakan
4. Industri kreatif kripik

Sementara usaha-usaha di Desa Gondang adalah:

1. Industri kreatif Pengrajin bambu

### Saran

1. Diperlukan proses monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan terhadap kegiatan PKW.
2. Tingkat pendidikan yang rendah ternyata berimbas pada pengetahuan yang sempit terhadap bantuan dana dari program PKW ini, sehingga diperlukan informasi untuk kesepahaman maksud dan tujuan program.
3. Kelemahan utama dalam program ini adalah komunikasi yang relatif jauh sehingga dimungkinkan keterlambatan informasi yang hendak tim peroleh.

### Daftar Pustaka

- Clulow,V., Barry, C., and Gerstman, J., 2007, The resource-based view and value: the customer-based view of the firm, *Journal of European Industrial Training*, Vol. 31 No. 1, pp. 19-35.
- Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD), 2010, Badan Perencanaan Daerah Kabupaten Kendal Jawa Tengah.